

Pengajaran di Rumah — "Mengajak Anak Peduli yang Jauh"

Tujuan sesi. Sesi ini menanamkan kepedulian seimbang pada anak — peduli kepada saudara seiman yang tertindas di tempat jauh, sekaligus belajar berbuat adil dan baik kepada orang di sekitarnya. Durasi total sekitar 15-20 menit, dilakukan dalam suasana santai. Tiga skrip percakapan disediakan untuk rentang usia berbeda.

Materi yang dibutuhkan. Tidak ada alat khusus. Cukup peta dunia atau globe jika tersedia (boleh juga gambar di ponsel), celengan kecil atau wadah untuk menabung sedekah, dan suasana yang tenang tanpa gangguan layar.

Langkah 1 — Membuka percakapan (3-5 menit, untuk anak SD).

Tujuan: memperkenalkan empati tanpa menakuti. Tampilkan letak Palestina di peta. Mulai dengan pertanyaan, bukan ceramah. Skrip orang

tua: "Nak, coba lihat. Ini namanya Palestina, tempatnya jauh sekali dari kita. Di sana ada anak-anak seusiamu yang sekarang sedang susah, rumah mereka rusak dan mereka takut. Menurut kamu, kalau ada teman yang lagi susah, apa yang bisa kita lakukan?" Skenario respons anak: Jika anak menjawab "Bantu!" — berikan respons singkat dan apresiatif: "Betul sekali. Salah satu cara membantu yang paling kuat adalah berdoa. Mau berdoa bareng Bunda?" Jika anak menjawab "Nggak tahu" atau diam — jangan memaksa. Berikan contoh: "Kita bisa mendoakan mereka, dan menabung sedikit uang untuk dikirim. Doa itu kekuatan yang besar, lho."

Langkah 2 — Menghubungkan ke perbuatan sehari-hari (4-5 menit, untuk anak SMP). Tujuan: menyambungkan empati global dengan adab harian. Untuk usia ini boleh disertakan satu dalil pendek. Skrip orang tua: "Kamu tahu, Nak, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan bahwa setiap Muslim itu bersaudara — tidak boleh saling menzalimi dan tidak boleh saling membiarkan susah. Itu bunyi hadits di **Sahih Muslim 2580**. Nah, kalau kita peduli sama saudara yang jauh, menurut kamu apakah kita juga harus peduli sama teman di sekolah yang lagi dijauhi?" Skenario respons anak: Jika anak menjawab "Iya, sama saja" — kuatkan: "Tepat. Peduli itu nggak boleh pilih-pilih. Yang jauh kita doakan, yang dekat kita bantu langsung." Jika anak menjawab "Beda dong, yang jauh kan parah" — luruskan dengan lembut: "Memang yang di sana lebih berat. Tapi prinsip pedulinya sama. Kalau kita terbiasa baik sama yang dekat, hati kita jadi makin peka sama yang jauh."

Langkah 3 — Tindakan nyata bersama (5 menit, semua usia, terutama SMA). Tujuan: mengubah empati menjadi amal. Ajak anak menyisihkan uang ke celengan sedekah dan berdoa bersama. Skrip orang tua: "Yuk, kita masukkan sebagian uang jajan kita ke sini. Nanti kita kirim untuk membantu saudara kita yang membutuhkan. Lalu kita berdoa bersama supaya Allah menolong mereka. Setuju?" Skenario respons anak: Jika anak antusias menyumbang — beri pujian dan ajak ia memimpin doa singkat. Jika anak ragu memberikan uangnya —

jangan paksa atau marah. Katakan: "Nggak apa-apa, mulai dari yang kamu mau dulu. Yang penting niatnya. Bunda juga ikut menabung, kok."

Skenario respons anak (catatan tambahan untuk usia SMA). Anak SMA mungkin bertanya hal kritis seperti "Kenapa Allah membiarkan ini terjadi?" Berikan respons jujur tanpa berpura-pura punya semua jawaban: "Itu pertanyaan yang juga ditanya banyak orang dewasa, Nak. Allah punya hikmah yang kadang belum kita pahami. Tugas kita adalah berbuat baik dan berdoa, sambil percaya bahwa Allah Maha Adil dan tidak ada kezaliman yang luput dari catatan-Nya."

Catatan untuk pelaksana. Jaga nada tetap tenang dan tidak menakutkan, terutama untuk anak kecil. Hindari menunjukkan gambar atau video yang mengerikan. Tujuan sesi bukan membuat anak cemas, melainkan menumbuhkan hati yang peka dan terbiasa menyalurkan kepedulian menjadi doa dan amal. Sesuaikan kedalaman bahasa dengan usia anak.

Penutup sesi. Tutup dengan doa pendek bersama: "Ya Allah, tolonglah saudara-saudara kami yang sedang kesusahan, lapangkanlah kesulitan mereka, dan jadikanlah kami anak-anak yang peduli dan berbuat baik. Aamiin." Akhiri dengan pelukan atau apresiasi atas partisipasi anak.